



**PENGARUH *INVENTORY TURNOVER* DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Khairunnisa Br Marpaung, Jihen Ginting
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *inventory turnover* dan *working capital turnover* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 yang berjumlah sebanyak 37 perusahaan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang terpilih sebanyak 30 perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $(0,272) > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (-1,121) < t_{tabel} (2,052)$. Serta *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $(0,918) > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (-0,104) < t_{tabel} (2,052)$. Sedangkan secara simultan *inventory turnover* dan *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $(0,536) > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (0,638) < F_{tabel} (3,34)$. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa secara parsial *inventory turnover* dan *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Secara simultan *inventory turnover* dan *working capital turnover* juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

Kata kunci : *Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Profitabilitas*

1. Pendahuluan

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh dan memaksimalkan laba (*profit*) untuk menambah kekayaan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan serta melalui transaksi penjualan barang dan atau jasa kepada konsumen. Namun profit atau laba yang besar diperoleh pada suatu perusahaan belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan dikatakan sudah bekerja secara efisien. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dapat menggunakan rasio profitabilitas dengan melakukan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan suatu perusahaan yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dikatakan efisien atau tidak. Semakin baik rasio profitabilitas dapat menggambarkan semakin baik kemampuan perolehan keuntungan perusahaan.

Perolehan besaran laba erat kaitannya dengan kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Persediaan barang dagangan merupakan aset lancar yang utama kaitannya dalam kegiatan utama perusahaan yakni dalam transaksi penjualan dan sebagai sumber pendapatan dalam perusahaan dagang. Persediaan termasuk aset lancar paling rentan dalam hal terjadinya kerusakan, tindakan pencurian, penyelewengan, maupun persediaan yang kedaluwarsa akibat persediaan yang terus menumpuk di gudang.

Sebuah perusahaan dagang harus menyimpan persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya. Kegagalan untuk melakukan hal itu bisa mengakibatkan berhentinya aktivitas penjualan. Di sisi lain, terlalu banyak menyimpan persediaan akan mengurangi solvensi karena tertimbunnya sejumlah dana yang semestinya dapat digunakan untuk melakukan ekspansi atau memperbaiki operasi. Selain itu, kelebihan persediaan juga menambah beban seperti penyimpanan, asuransi, dan pajak properti. Terakhir, persediaan yang berlebihan akan meningkatkan risiko kerugian akibat penurunan harga, kerusakan, atau perubahan pola pembelian pelanggan (Warren, 2008:419).

Secara umum, semakin tinggi rasio *inventory turnover*, maka semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya serta menunjukkan aktivitas penjualan barang dagang yang tinggi. Namun perbedaan dalam perusahaan dan industri begitu besar sehingga tidak memungkinkan untuk menentukan secara khusus seberapa baik tingkat *inventory turnover* (Warren, 2008:420). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran *inventory turnover* tergantung pada jenis perusahaannya. Kemungkinan untuk jenis perusahaan konsumsi akan memiliki tingkat *inventory turnover* lebih tinggi, sebab makanan ataupun sejenisnya merupakan persediaan yang tidak akan mampu bertahan lama. Sebaliknya jika dibandingkan dengan jenis perusahaan yang menjual alat kendaraan seperti mobil dan sepeda motor, kemungkinan memiliki tingkat *inventory turnover* yang lebih rendah.

Untuk mencapai tingkat *inventory turnover* yang baik diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien (Jumingan, 2008:70). Menurut Hery (2013:155) pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aktiva ini tergolong cukup lancar. Tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut yaitu untuk mengamankan atau mencegah aktiva perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketepatan) penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Di dalamnya, termasuk pengendalian atas keabsahan transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan.

Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja menggunakan rasio *working capital turnover* (perputaran modal kerja) yakni rasio antara penjualan neto dengan modal kerja rata-rata. *Working capital turnover* ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan neto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja. Dari hubungan antara penjualan neto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja yang rendah (Jumingan, 2008:132).

Setiap perusahaan perlu mengarahkan kegiatan usahanya untuk menghasilkan produk yang dapat memberikan kepuasan konsumen, sehingga dalam jangka panjang perusahaan mendapatkan keuntungan yang diharapkannya. Melalui produk yang dihasilkannya, perusahaan menciptakan dan membina pelanggan. (Assauri, 2014:1). Menurut Nitisusastro (2017:126) konsep pemasaran berorientasi kepada filosofi '*customer-centered*' dan '*sense-and-respond*'. Konsep pemasaran berpendapat bahwa kunci untuk mencapai tujuan organisasi, terdiri dari dua jalan. Pertama,

perusahaan harus menciptakan dan mendeliveri produk lebih unggul dari pesaing. Kedua, mempromosikan keunggulan produk dimaksud kepada target pasar yang ingin dijangkau.

Salah satu strategi penjualan dan pemasaran era modern yang menjadi pusat perhatian perusahaan dan pelanggan dewasa ini ialah *e-commerce*. Menurut Sutojo (2014:323) *e-commerce* atau *electronic commerce* merupakan salah satu teknik memasarkan produk secara langsung yang dilakukan melalui jaringan *internet*. Sedangkan *internet* adalah infrastruktur teknis yang dapat menghubungkan jutaan *personal computer* yang dioperasikan orang-perorangan dan organisasi di seluruh dunia melalui jaringan telekomunikasi. *E-commerce* juga disebut *online marketing* atau *business online*.

Dengan adanya *e-commerce* dapat memperluas *market place* dalam penjualan dan pemasaran produk perusahaan serta dengan mudah menemukan lebih banyak pelanggan yang dapat memberikan peluang kepada perusahaan untuk memutar cepat persediaannya sehingga memperoleh laba sesegera mungkin pula. Selain itu, modal kerja yang telah tertanam pada persediaan pun segera kembali menjadi bentuk kas yang kemudian digunakan kembali pada operasional perusahaan guna mencapai tujuan utama perusahaan dalam memperoleh laba.

2.Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Kerangka Teoritis

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (*profit*). Fahmi (2017:135) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan semakin baik kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Fahmi (2017:136) rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat) yaitu:

a. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Sudana (2011:23) rasio *gross profit margin* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio *gross profit margin* menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah:

$$\frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Sumber: Fahmi (2017:136)

b. *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Sudana (2011:23) rasio *net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Situmeang (2014:66) rasio *net profit margin* secara umum mengukur efektifitas bersih dari suatu perusahaan dibandingkan tingkat penjualan yang berhasil dicapai. Adapun rumus rasio *net profit margin* adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Sumber: Fahmi (2017:136)

Earning after tax (laba setelah pajak) ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu pada beberapa literatur ditemukan jika *earning after tax* ditulis dengan *net profit* atau laba bersih.

$$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

Sumber: Fahmi (2017:137)

c. Return on Investment (ROI)

Pada beberapa referensi lainnya bahwa rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, disebut juga dengan rasio *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2017:137). Adapun rumus *return on investment* (ROI) adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Fahmi (2017:137)

d. Return on Equity (ROE)

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Pada beberapa referensi lainnya disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini menganalisis sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2017:137). Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

2.1.2 Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)

Dalam menganalisis efisiensi dan efektivitas pengelolaan persediaan perusahaan yaitu menggunakan ukuran *inventory turnover* (perputaran persediaan). *Inventory turnover* (perputaran persediaan) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

$$\text{Average Inventory} = \frac{\text{Beginning Inventory} + \text{Ending Inventory}}{2}$$

Sumber: Harrison (2012:355)

2.1.3 Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja)

Jumingan (2008:66) menjelaskan bahwa terdapat dua definisi *working capital* (modal kerja) yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut:

- Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut *net working capital* (modal kerja bersih). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.
- Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan *gross working capital* (modal kerja bruto).

Working capital turnover (perputaran modal kerja) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Working Capital}}$$

$$\text{Average Working Capital} = \frac{\text{Beginning Working Capital} + \text{Ending Working Capital}}{2}$$

Sumber: Sudana (2011:191)

$$\text{Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Sumber: Harrison (2013:258)

Periode *working capital turnover* dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan menjadi modal kerja hingga kembali menjadi kas. Semakin singkat periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (Situmeang, 2014:64).

2.2 Pengembangan Hipotesis

Inventory turnover berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Warren, dkk (2008:419) *inventory turnover* adalah mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Menurut Jumingan (2008:128) *inventory turnover* menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Menurut Harrison (2012:355) *inventory turnover* yaitu rasio harga pokok penjualan terhadap rata-rata persediaan, mengindikasikan seberapa cepat persediaan terjual. Menurut Situmeang (2014:61) *inventory turnover* merupakan ukuran kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu atau dapat juga dikatakan sebagai ukuran likuiditas persediaan.

Jadi dari ketentuan dan penjelasan diatas maka ; *inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas

Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja) berpengaruh terhadap profitabilitas

Jumingan (2008:66) menjelaskan bahwa terdapat dua definisi *working capital* (modal kerja) yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut:

- a. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut *net working capital* (modal kerja bersih). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.
- b. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan *gross working capital* (modal kerja bruto).

Dilihat dari penjelasan diatas maka ; *working capital turnover* (perputaran modal kerja) berpengaruh terhadap profitabilitas

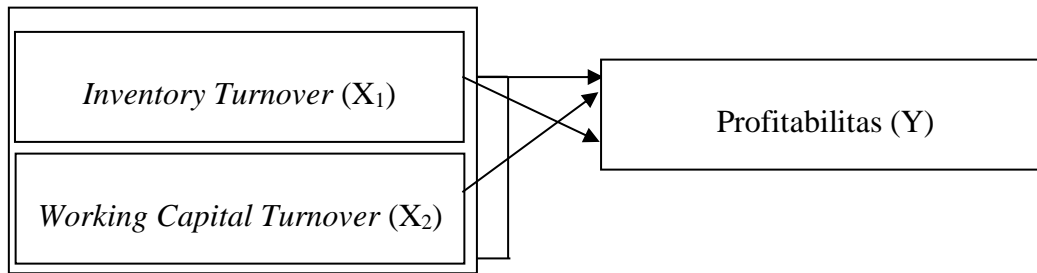
Kerangka Berpikir

Aktivitas penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat, begitu pula hubungannya dengan perolehan laba. Ketika perusahaan dagang melakukan aktivitas penjualan lebih banyak, maka *inventory turnover* juga semakin tinggi dan dana yang ditanamkan dalam persediaan juga akan semakin meningkat. Oleh sebab itu modal kerja akan semakin dibutuhkan sehingga *working capital turnover* juga akan lebih sering berputar untuk membiayai kegiatan utama operasional perusahaan. Modal kerja yang telah digunakan untuk membiayai kegiatan operasional tadi, akan kembali menjadi bentuk kas yang diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan, kemudian akan digunakan lagi kembali untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Semakin tinggi rasio *inventory turnover* maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya. Semakin tinggi rasio *working capital turnover* maka semakin sering modal kerja ini berputar. Pada perputaran yang dilakukan oleh kedua aktivitas perusahaan ini, mampu menghasilkan laba dan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan semakin baik kemampuan perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disusun model sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya (Ikhsan, dkk, 2014:73). Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis, rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : *Inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₂ : *Working capital turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₃ : *Inventory turnover* dan *working capital turnover* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

3. Metode Penelitian

Lokasi pada penelitian ini pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses data melalui situs www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2019 sampai dengan selesai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Adapun penelitian ini mengambil populasi penelitian pada perusahaan sub sektor perdagangan besar. Jumlah perusahaan sub sektor perdagangan besar yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 yaitu 37 perusahaan.

Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, beberapa kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dagang sub sektor perdagangan besar yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu selama tahun 2017.
2. Perusahaan dagang sub sektor perdagangan besar yang menyajikan data dan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.
3. Perusahaan dagang sub sektor perdagangan besar yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2016-2017.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y).
- b. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *inventory turnover* (X₁) dan *working capital turnover* (X₂).

Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y)

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (*profit*). Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat profitabilitas menggunakan rasio *gross profit margin* (GPM) yang dapat dihitung dengan rumus:

Variabel Independen (X)

a. Inventory Turnover (X_1)

Inventory turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan rata-rata berputar untuk dijual dan diadakan kembali dalam suatu periode. Dalam penelitian ini, inventory turnover dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

$$\text{Average Inventory} = \frac{\text{Beginning Inventory} + \text{Ending Inventory}}{2}$$

b. Working Capital Turnover (X_2)

Working capital turnover adalah rasio yang menunjukkan jumlah rupiah penjualan neto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja. Dalam penelitian ini, working capital turnover dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Working Capital}}$$

$$\text{Average Working Capital} = \frac{\text{Beginning Working Capital} + \text{Ending Working Capital}}{2}$$

$$\text{Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan tahun 2017 yang diakses melalui situs www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan penghitungannya dengan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS 20.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:29).

Tabel 1
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
-------------------	-------

$0 < d < dl$	Ada autokorelasi
$dl < d < du$	Tidak ada keputusan
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi
$4 - du < d < 4 - dl$	Tidak ada keputusan
$4 - dl < d < 4$	Ada autokorelasi

Sumber: (Ghozali, 2011:111)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model (Ikhsan, dkk, 2014:187). Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diuji menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen. Jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai *VIF* < 10,00 berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011:107).

Uji Heteroskedastisitas

Ikhsan, dkk (2014:188) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (*e*) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dideteksi dengan uji *Glejser*. Hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa variabel penelitian ini bebas heteroskedastisitas dibuktikan dengan tidak terdapatnya variabel bebas yang signifikan pada tingkat 5%.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sugiyono (2017:275) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta (nilai Y jika $X_1 X_2 = 0$)

$b_1 b_2$ = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = *Inventory Turnover*

X_2 = *Working Capital Turnover*

e = variabel pengganggu (*error term*)

Uji Hipotesis

Uji T (T-Test)

Ikhsan, dkk (2014:199) uji statistik t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ghozali (2011:101) jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sujarweni (2014:155) jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Uji F (F-Test)

Uji statistik f adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ikhsan, dkk, 2014:199). Ghozali (2011:101) jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sujarweni (2014:154) jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

4. Hasil Analisis Dan Pembahasan

Tabel 1 : Penentuan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Sampel	37
Pengurangan Sampel Kriteria 1 Perusahaan dagang sub sektor perdagangan besar yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu selama tahun 2017.	(2)
Pengurangan Sampel Kriteria 2 Perusahaan dagang sub sektor perdagangan besar yang tidak menyajikan data dan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.	(3)
Pengurangan Sampel Kriteria 3 Perusahaan dagang sub sektor perdagangan besar yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2016 -2017.	(2)
Jumlah Sampel Yang Terseleksi	30

Sumber: Data diolah peneliti (Lampiran 1.1)

Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan Dagang

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
2	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk
3	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk
4	CARS	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk
5	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
6	CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk
7	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
8	DPUM	PT Duta Putra Utama Makmur Tbk
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
10	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
11	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk
12	FISH	FKS Multi Agro Tbk
13	INTA	Intraco Penta Tbk
14	INTD	Inter-Delta Tbk
15	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
16	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk
17	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
18	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
19	MDRN	Modern Internasional Tbk
20	MICE	Multi Indocitra Tbk
21	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
22	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
23	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk
24	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
25	TIRA	Tira Austenite Tbk, PT
26	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk

27	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk
28	UNTR	United Tractors Tbk
29	WAPO	Wahana Prontural Tbk, PT <i>d.h</i> Wahana Pronatural Tbk, PT
30	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk

Sumber: Data diolah dari www.sahamok.com

Tabel 3 Hasil Pengumpulan Data Profitabilitas

No	KODE	Profitabilitas (Y)		
		<i>Sales</i>	<i>Cost of Good Sold</i>	<i>Gross Profit Margin</i>
1	AKRA	18.287.935.534	16.420.654.086	0,10
2	APII	168.065.942.352	66.441.119.482	0,60
3	BOGA	395.398.478.530	369.041.305.333	0,07
4	CARS	7.202.317.680.675	6.101.734.142.684	0,15
5	CLPI	592.902.019.972	496.914.534.481	0,16
6	CMPP	3.817.860.941.246	3.439.357.783.677	0,10
7	CNKO	1.538.822.975	1.486.541.053	0,03
8	DPUM	1.281.160.838.141	1.049.983.493.518	0,18
9	DSSA	1.321.743.514	803.514.832	0,39
10	DWGL	672.884.579	685.298.383	-0,02
11	EPMT	19.669.096.571.146	17.534.905.310.570	0,11
12	FISH	931.768.491	891.226.164	0,04
13	INTA	2.068.946	1.907.024	0,08
14	INTD	53.215.089.941	34.602.543.345	0,35
15	JKON	4.495.503.187	3.745.316.217	0,17
16	KOBX	74.867.571	59.939.374	0,20
17	KONI	116.799.809.406	85.725.364.563	0,27
18	LTLS	6.596.941	5.390.304	0,18
19	MDRN	224.602.172.163	155.353.421.628	0,31
20	MICE	570.153.318.185	256.598.187.621	0,55
21	MPMX	16.086.087	14.250.889	0,11
22	OKAS	104.870.333	95.087.943	0,09

23	SDPC	2.110.824.973.137	1.931.226.824.091	0,09
24	TGKA	10.046.979.338.664	8.927.678.577.375	0,11
25	TIRA	243.363.641.670	160.393.898.637	0,34
26	TMPI	55.162.856.908	46.274.607.770	0,16
27	TRIL	13.855.133.512	9.014.690.176	0,35
28	UNTR	64.559.204	50.075.332	0,22
29	WAPO	231.818.084.817	226.001.699.989	0,03
30	WICO	992.751.074.239	914.415.261.187	0,08

Sumber: diolah peneliti, dari situs www.idx.co.id (Lampiran 1.2.1)

Tabel 4 Hasil Pengumpulan Data *Inventory Turnover*

No	KODE	<i>Inventory Turnover (X₁)</i>		
		<i>Cost of Good Sold</i>	<i>Average Inventory</i>	<i>Inventory Turnover</i>
1	AKRA	16.420.654.086	3.392.046.082	4,84
2	APII	66.441.119.482	155.430.679.552	0,43
3	BOGA	369.041.305.333	60.043.656.747	6,15
4	CARS	6.101.734.142.684	340.981.923.619	17,89
5	CLPI	496.914.534.481	119.688.144.081	4,15
6	CMPP	3.439.357.783.677	35.675.634.091	96,41
7	CNKO	1.486.541.053	333.005.050	4,46
8	DPUM	1.049.983.493.518	389.963.098.925	2,69
9	DSSA	803.514.832	51.370.507	15,64
10	DWGL	685.298.383	167.917.379	4,08
11	EPMT	17.534.905.310.570	2.225.139.623.832	7,88
12	FISH	891.226.164	117.978.677	7,55
13	INTA	1.907.024	559.305	3,41
14	INTD	34.602.543.345	15.558.928.938	2,22
15	JKON	3.745.316.217	260.981.367	14,35
16	KOBX	59.939.374	31.859.401	1,88
17	KONI	85.725.364.563	36.587.457.628	2,34

18	LTLS	5.390.304	831.533	6,48
19	MDRN	155.353.421.628	61.145.798.041	2,54
20	MICE	256.598.187.621	139.194.768.557	1,84
21	MPMX	14.250.889	622.004	22,91
22	OKAS	95.087.943	15.392.962	6,18
23	SDPC	1.931.226.824.091	300.538.698.367	6,43
24	TGKA	8.927.678.577.375	972.139.170.981	9,18
25	TIRA	160.393.898.637	76.413.104.093	2,10
26	TMPI	46.274.607.770	22.365.092.726	2,07
27	TRIL	9.014.690.176	70.600.985.495	0,13
28	UNTR	50.075.332	7.481.479	6,69
29	WAPO	226.001.699.989	35.358.293.651	6,39
30	WICO	914.415.261.187	36.765.061.081	24,87

Sumber: diolah peneliti, dari situs www.idx.co.id (Lampiran 1.2.2)

Tabel 5 Hasil Pengumpulan Data Working Capital Turnover

No	KODE	Working Capital Turnover (X_2)		
		Sales	Average Working Capital	Working Capital Turnover
1	AKRA	318.287.935.534	2.481.264.560	7,37
2	APII	168.065.942.352	80.047.594.881	2,10
3	BOGA	395.398.478.530	148.103.048.306	2,67
4	CARS	7.202.317.680.675	3.218.113.297.842	2,24
5	CLPI	592.902.019.972	348.754.543.123	1,70
6	CMPP	3.817.860.941.246	-1.400.553.130.212	-2,73
7	CNKO	1.538.822.975	-229.932.876	-6,69
8	DPUM	1.281.160.838.141	446.521.038.905	2,87
9	DSSA	1.321.743.514	226.401.603	5,84
10	DWGL	672.884.579	-81.083.063	-8,30
11	EPMT	19.669.096.571.146	3.755.958.441.054	5,24
12	FISH	931.768.491	54.371.533	17,14

13	INTA	2.068.946	-502.828	-4,11
14	INTD	53.215.089.941	39.289.075.840	1,35
15	JKON	4.495.503.187	1.009.189.052	4,45
16	KOBX	74.867.571	21.557.101	3,47
17	KONI	116.799.809.406	-5.811.134.455	-20,10
18	LTLS	6.596.941	-51.893	-127,13
19	MDRN	224.602.172.163	-882.991.613.242	-0,25
20	MICE	570.153.318.185	209.950.287.848	2,72
21	MPMX	16.086.087	1.153.466	13,95
22	OKAS	104.870.333	-74.343.249	-1,41
23	SDPC	2.110.824.973.137	136.874.933.346	15,42
24	TGKA	10.046.979.338.664	1.122.741.378.637	8,95
25	TIRA	243.363.641.670	44.390.546.147	5,48
26	TMPI	55.162.856.908	73.125.439.962	0,75
27	TRIL	13.855.133.512	98.844.482.574	0,14
28	UNTR	64.559.204	23.333.507	2,77
29	WAPO	231.818.084.817	19.070.527.546	12,16
30	WICO	992.751.074.239	173.250.254.365	5,73

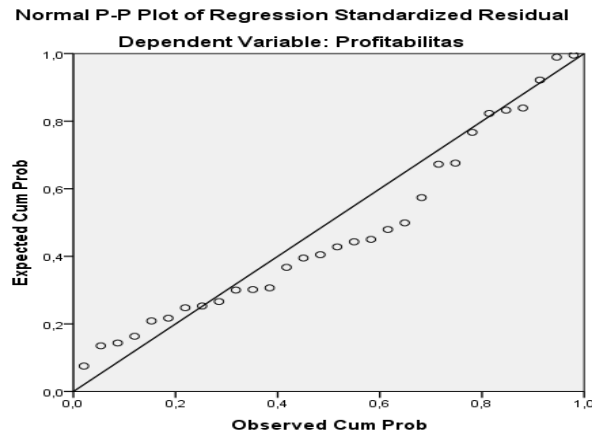
Sumber: diolah peneliti, dari situs www.idx.co.id (Lampiran 1.2.3)

Tabel 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	30	-,02	,60	,1867	,14956
Inventory Turnover	30	,13	96,41	9,8060	17,51960
Working Capital Turnover	30	-127,13	17,14	-1,5403	24,80599
Valid N (listwise)	30				

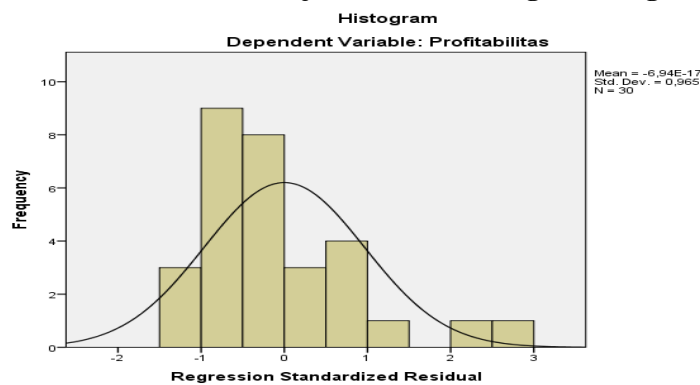
Sumber: Data diolah dari SPSS (Lampiran 2.1)

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Dengan Normal P-P Plot



Sumber: Data diolah dari SPSS (Lampiran 2.2)

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram



Sumber: Data diolah dari SPSS (Lampiran 2.2)

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,14614387
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,168
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,918
Asymp. Sig. (2-tailed)		,368

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dari SPSS (Lampiran 2.2)

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,212 ^a	,045	-,026	,15146	2,259

a. Predictors: (Constant), Working Capital Turnover, Inventory Turnover

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah dari SPSS (Lampiran 2.2)

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

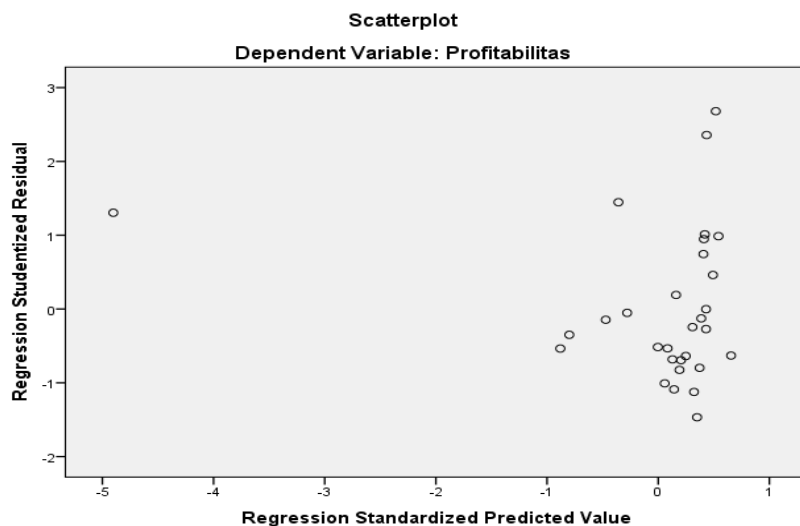
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,204	,032		6,399	,000		
1 Inventory Turnover	-,002	,002	-,211	-1,121	,272	,999	1,001
Working Capital Turnover	,000	,001	-,020	-,104	,918	,999	1,001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diperoleh dari SPSS (Lampiran 2.2)

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatterplot



Sumber: Data diperoleh dari SPSS (Lampiran 2.2)

Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Glejser

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,122	,020		6,264	,000
Inventory Turnover	-,001	,001	-,189	-1,012	,320
Working Capital Turnover	,001	,001	,161	,860	,397

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diperoleh dari SPSS (Lampiran 2.2)

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,204	,032		6,399	,000
Inventory Turnover	-,002	,002	-,211	-1,121	,272
Working Capital Turnover	,000	,001	-,020	-,104	,918

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah dari SPSS (Lampiran 2.3)

Tabel 12 Hasil Uji T

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,204	,032		6,399	,000
Inventory Turnover	-,002	,002	-,211	-1,121	,272
Working Capital Turnover	,000	,001	-,020	-,104	,918

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah dari SPSS (Lampiran 2.3)

Tabel 13 Hasil Uji F

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					

	Regression	,029	2	,015	,638	,536 ^b
1	Residual	,619	27	,023		
	Total	,649	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pembahasan

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,272 dan $t_{hitung} -1,121$. Maka diperoleh nilai sig $0,272 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,121 < 2,052$ sehingga H_1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *inventory turnover* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Tidak semua perusahaan dapat mengelola persediaan secara efektif dan efisien. Harrison, dkk (2013:260) perusahaan berusaha untuk memperoleh tingkat perputaran yang paling menguntungkan, tidak selalu tingkat yang paling tinggi. Dalam data penelitian ini juga menunjukkan terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *inventory* yang menurun dari tahun sebelumnya. Sehingga dapat didefinisikan bahwa suatu perusahaan membatasi jumlah persediaan di gudang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Elly (2017) yang menunjukkan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Rizqi (2017) yang menunjukkan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,918 dan nilai $t_{hitung} -0,104$. Maka diperoleh nilai sig $0,918 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,104 < 2,052$ sehingga H_2 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *working capital turnover* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Desliana (2015) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti perputaran modal kerja oleh perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas karena tidak semua perusahaan dapat mengelola modal kerja dengan baik dan terstruktur, dengan begitu modal kerja perusahaan semakin rendah, sehingga semakin rendah perputaran modal kerja itu akan semakin menurun profitabilitas perusahaan. Maulana (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Working Capital Turnover* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa *inventory turnover* dan *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat *inventory turnover* dan *working capital turnover* secara bersama-sama tidak mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi 0,536 dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai $F_{hitung} 0,638$. Maka diperoleh nilai sig $0,536 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ $0,638 < 3,34$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* dan *working capital turnover* tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas atau H_3 ditolak.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh *inventory turnover* terhadap profitabilitas atau H_1 ditolak. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat *inventory turnover* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *inventory* yang menurun dari tahun sebelumnya. Sehingga perusahaan kemungkinan dapat mengurangi volume penjualan yang tentu pula dapat mempengaruhi pada jumlah laba yang diperoleh. Sehingga laba yang diperoleh pun kurang optimal.

2. Tidak terdapat pengaruh *working capital turnover* terhadap profitabilitas atau H₂ ditolak. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat *working capital turnover* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini kemungkinan terjadi karena terdapat beberapa *working capital* yang negatif tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang positif. Terkait dengan *working capital turnover* yang negatif, maka dapat dikatakan perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehingga laba yang diraih pun tidak optimal.
3. Tidak terdapat pengaruh *inventory turnover* dan *working capital turnover* terhadap profitabilitas atau H₃ ditolak. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat *inventory turnover* dan *working capital turnover* secara bersama-sama tidak mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

6. Reverensi

- Abdullah, M. Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Agha, Hina dan Mphil. (January 2014). Impact of Working Capital Management on Profitability. *European Scientific Journal*. 10 : 1 : 374-381.
- Anggraeni, Dewi. (2014). Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia.
- Assauri, Sofjan. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Desliana, Eticha. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Skripsi*. Politeknik Negeri Batam.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Aplikasi Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harrison, Walter T. Jr, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards - IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Harrison, Walter T. Jr, dkk. 2013. *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards - IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Haryanto, dkk. (January 2018). Effect of Turnover of Cash, Receivable Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *International Journal of Arts Humanities and Social Science*. 3 : 1 : 62-81.
- Hery. 2013. *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Bandung: Alfabeta
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- La Ane. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UNIMED.

- Lestari, Arum Puji Tri. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, Elly. (Juni 2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksekutif*. 14 : 1 : 1-12.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2017. *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Rizqi, Muhammad Nur. (December 2017). Analysis of Working Capital Turnover Impact Toward Profitability and Accounting Implication at PT. Multi Strada Arah Sarana Tbk. *The Accounting Journal of BINANIAGA*. 02 : 02 : 39-50.
- Sarwat, Salman. (May 2017). Impact of Working Capital Management on the Profitability of Firms: Case of Pakistan's Cement Sector. *Journal of Advanced Management Science*. 5 : 3 : 238-244.
- Sinambela, Elizar, dkk. 2012. *Pengantar Akuntansi : Sesuai IFRS dan PASK*. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susetyo, Budi. 2017. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian Dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan MS Office Excel*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutojo, Siswanto. 2014. *Manajemen Pemasaran Untuk Eksekutif Non-Pemasaran*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Warrad, Lina. (2013). The impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industries' Profitability. *American Journal of Economics and Business Administration*. 5 : 3 : 116-119.
- Warren, Carl S, dkk. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiyanti, Marlina dan Samadi W. Bakar. (Juni 2014). Pengaruh *Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover, dan Current Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 12 : 2 : 118.
- Wild, John J, dkk. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- <https://www.idx.co.id> (diakses 11 Januari 2019)
- <https://www.sahamok.com> (diakses 13 Januari 2019)
- <https://www.spssindonesia.com> (diakses 17 Mei 2019)
- <https://www.wapo.co.id> (diakses 17 Juli 2019)

